

**LAPORAN AKHIR
HIBAH BERSAING**



**PEMBUATAN BIODIESEL DENGAN PROSES ALKOHOLISIS
MINYAK BIJI KARET (HAVEA BRASILIENSIS)
MENGUNAKAN KATALISATOR BUANGAN
PERENKAHAN MINYAK BUMI PERTAMINA UNIT II
PALEMBANG**

Tahun ke 2 dari rencana 2 Tahun

**Peneliti Utama :Dr. Kgs.A.Roni, ST., MT. (NIDN.0227077004)
Anggota : 1. Heni Yuniar, ST., MT. (NIDN. 0202067101)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Juni – 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING**

JUDUL PENELITIAN :

PEMBUATAN BIODISEL DENGAN PROSES ALKOHOLISIS MINYAK BIJI KARET (*HEVEA BRASILIENSIS*) MENGGUNAKAN KATALISATOR BUANGAN PERENKAHAN MINYAK BUMI PERTAMINA UNIT II PALEMBANG

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. Kiagus Ahmad Roni, ST., MT
NIDN : 0227077004
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Teknik Kimia
Nomor HP : 082372548888
Alamat Surat (e-mail) : kiagusaromi@gmail.com

Anggota Peneliti

Nama Lengkap : Heni Yuniar, ST., MT.
NIDN : 0202067101
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke dua dari rencana dua tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp. 62.000.000,00

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp.102.000.000,00

Palembang, 22 November 2013

Mengetahui,

Ketua LPPM-UMP,



Ketua Peneliti,



Dr. Kiagus Ahmad Roni, ST., MT

NIDN : 0227077004

RINGKASAN

Minyak biji karet belum banyak dimanfaatkan. Oleh karena itu, minyak biji karet ini perlu diolah, antara lain dengan proses alkoholisis, memakai katalisator buangan perengkahan minyak bumi Pertamina unit III Palembang, yang juga merupakan limbah, agar dapat dimanfaatkan.

Alkoholisis minyak biji karet pada tekanan lebih dari satu atmosfer dengan katalisator buangan perengkahan minyak bumi Pertamina unit III Palembang, dijalankan dalam reaktor yang berupa autoklaf, yang dilengkapi dengan manometer, termometer, kran pengambil cuplikan, pemanas, dan pengaduk. Mula-mula autoklaf diisi minyak biji karet, alkohol, dan katalisator dengan jumlah tertentu, lalu powerstat pemanas dan pengaduk dihidupkan dan diatur. Cuplikan diambil pada setiap selang waktu 10 menit dan selanjutnya lapisan bawah dianalisis kadar gliserolnya dengan cara asetin.

Pada kisaran tertentu, peningkatan suhu, persentase katalisator, putaran pengaduk, dan perbandingan etanol-minyak, mengakibatkan konversi gliserid bertambah. Alkoholisis minyak biji karet mengikuti reaksi orde satu semu terhadap gliserid. Keadaan proses yang relatif baik, dijumpai pada waktu 60 menit, suhu 110°C, persentase katalisator 2 %, kecepatan pengadukan 310 ppm, dan perbandingan alkohol-minyak 6 mgek/mgek. Pada keadaan itu konversi mencapai 0.7099 bagian.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, dimana penulis dapat melaksanakan penelitian ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Dirjen Dikti yang telah mensupport dana penelitian ini dan Kopertis Wilayah II yang sangat membantu dalam rangka menunjang peningkatan kualitas SDM. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan untuk LPPM Universitas Muhamadiyah Palembang yang telah memfasilitasi dan membantu kelancaran kegiatan ini.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam laporan kemajuan penelitian ini, kami sangat mengaharapkan masukan dari reviewer demi perbaikan dalam laporan akhir penelitian yang akan datang.

Palembang, 30 Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
BAB IV. METODE PENELITIAN	12
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	15
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	20
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	25

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1a. Tahapan Penelitian Multi Tahun (2013-2014)	13
Gambar 1b. Bagan alir Sebab Akibat penelitian	14
Gambar 2. Hubungan $-\ln(1-x_A)$ dengan waktu dan Suhu	16
Gambar 3. Hubungan $-\ln(1-x_A)$ dengan waktu dan persentase katalisator	17
Gambar 4. Hubungan $-\ln(1-x_A)$ dengan kecepatan pengadukan	18
Gambar 5. Hubungan $-\ln(1-X_A)$ dengan waktu dan perbandingan pereaksi	19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Job Deskripsi Ketua dan Anggota Penelitian	25
Lampiran 2. Rekapitulasi Biaya Penelitian yang digunakan	26
Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Minyak bumi merupakan sumber energi yang tidak terbarukan. Peningkatan penggunaan bahan bakar, mengakibatkan persediaan minyak bumi semakin menipis, sehingga jika sumber-sumber baru tidak ditemukan, maka dalam waktu yang tidak terlalu lama, minyak bumi akan habis. Oleh karena itu, perlu diambil langkah-langkah yang mendukung pengembangan sumber-sumber lain di luar minyak bumi dan gas bumi, untuk mendapatkan bahan bakar cair alternatif. Bahan bakar cair lebih disukai karena lebih praktis, terutama untuk keperluan transportasi jarak jauh. Salah satu sumber bahan cair yang mudah didapat di alam adalah minyak nabati.

Pemakaian minyak nabati sebagai bahan baku pengganti minyak disel bukanlah suatu hal yang baru. Rudolp Diesel menciptakan motor disel dengan menggunakan minyak nabati, yaitu minyak kacang tanah, sebagai bahan bakar untuk menjalankan mesinnya. Adanya minyak bumi yang lebih murah, dan kekentalan minyak nabati yang tinggi, mengakibatkan penggunaan minyak nabati sebagai bahan bakar ditinggalkan. Sejak terjadinya krisis energi minyak bumi pada tahun tujuh puluhan, penelitian terhadap pemakaian minyak nabati sebagai sumber bahan bakar motor mendapat perhatian kembali.

Salah satu cara untuk mendapatkan minyak disel adalah alkoholisis, untuk memperoleh gliserol dan ester-ester yang rantainya lebih pendek dan tidak bercabang. Gliserol banyak dipakai pada industri kosmetika, sebagai bahan pelembab, plastik, tekstil, dan sebagai bahan peledak (Francis, 1950), sedangkan ester yang baru diharapkan dapat digunakan sebagai minyak disel.

Beberapa alkoholisis yang telah dilakukan, adalah alkoholisis minyak biji kapas, dan minyak bunga matahari, dengan katalisator asam atau basa (Freedman dkk., 1984), minyak biji nyamplung dengan katalisator kalium hidroksid (Prasetyaningsih, 1989), minyak biji kapuk dengan katalisator NaOH (Syafi'i, 1993), minyak kapuk dengan katalisator NaOH (Sofiyah dkk., 1995), Minyak Biji Karet dan Minyak Kelapa katalisator H₂SO₄ (Roni, 2009 ; 2010). Semua

kegiatan itu dilakukan secara *batch* pada tekanan 1 atm. Di samping itu, juga telah dilakukan alkoholisis minyak goreng bekas dengan katalisator zeolit alam yang diaktifkan, pada tekanan lebih dari satu atmosfer dengan autoklaf yang diputar (Lestari, 1997) dan (Roni, 2011).

Pembuatan biodisel dari minyak biji karet juga telah beberapa kali dilakukan seperti Orchidea Rachmania (2005) yang menggunakan katalis H_2SO_4 untuk reaksi Esterifikasi, Dwi Ardiana Setyawardhani (2009) untuk proses Hidrolisis dan acid pre-treatment dan Khoiriah (2009) yang menggunakan katalis KOH.

Penelitian ini menggunakan minyak biji karet yang merupakan limbah yang banyak sekali khususnya di daerah Sumatera Selatan (453.535,2 ton biji karet per tahun, sumber Setiawan dan Andoko, 2006) dan katalisator padat bekas pengolahan minyak bumi yang merupakan limbah B3 oleh BAPEDAL, dan alkoholisis dijalankan pada tekanan lebih dari 1 atm, dalam autoklaf yang dilengkapi dengan pengaduk, proses dengan alat seperti ini belum pernah dilakukan, dan itulah yang mendorong perlunya penelitian ini dilaksanakan.

Minyak Biji karet adalah sebagai bahan mentah pada pembuatan biodisel, karena minyak yang diambil dari biji karet dapat menggantikan peranan dan fungsi solar, yaitu sebagai bahan bakar pengganti minyak diesel dan untuk sistem pembangkit tenaga listrik. Pengembangan tanaman karet sebagai bahan baku sebagai bahan baku biodisel mempunyai potensi yang sangat besar, karena selain menghasilkan minyak dengan produktivitas tinggi, tanaman ini juga mempunyai nilai ekonomi yang rendah karena merupakan tanaman nonpangan, dan mampu memproduksi banyak buah sepanjang tahun.

1.2. Permasalahan

1. Bagaimana meningkatkan nilai tambah minyak biji karet dengan mengubah bahan tersebut menjadi eter dan gliserol;
2. Bagaimana memanfaatkan minyak bekas *cracking* Pertamina Unit II Palembang yang selama ini dibuang sebagai limbah;

3. Bagaimana mendapatkan tetapan kecepatan reaksi dan kenetika reaksi etanolisis minyak biji karet dengan katalisator bekas pada tekanan di atas satu atmosfer.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Mull.Arg)

Tanaman karet berasal dari bahasa latin yang bernama *Hevea brasiliensis* yang berasal dari negara Brazil. Karet mulai dikenal di Indonesia sejak zaman kolonial Belanda. Sampai sekarang ada tiga spesies karet yang umum dibudidayakan yaitu *Hevea brasiliensis*, *Hevea spruceana* dan *Hevea puciflora*, namun setelah tanaman karet jenis *Hevea brasiliensis* dikembangkan maka kedua jenis karet lainnya jarang ditanam lagi. Tanaman karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar, tinggi pohon dewasa mencapai 15-25 meter. Batang tanaman ini mengandung getah yang dikenal dengan lateks. Daun karet terdiri dari tangkai daun utama dan tangkai anak daun. Panjang tangkai daun utama 3-20 cm. Panjang tangkai anak daun sekitar 3-10 cm dan pada ujungnya terdapat kelenjar. Biasanya ada tiga anak daun yang terdapat pada sehelai daun karet. Anak daun berbentuk eliptis, memanjang dengan ujung meruncing. Tepinya rata dan glandul biji karet terdapat dalam setiap ruang buah. Jadi jumlah bijinya biasanya ada tiga kadang enam sesuai dengan jumlah ruang. Ukuran biji besar dengan kulit keras. Warnanya coklat kehitaman dengan bercak-bercak berpola yang khas. Sesuai dengan sifat dikotilnya, akar tanaman karet merupakan akar tunggang. Akar ini mampu menopang batang yang tumbuh tinggi besar. Lebih Lengkapnya stuktur botani tanaman karet ialah tersusun sebagai berikut :

Kindom	: Platea	Famili	: Euphorbiaceae
Divisi	: Magnoliphyta	Tribe	: Micrandreae
Subdivisi	: Angiospermae	Genus	: Hevea
Kelas	: Magnoliopsida	Species	: <i>Hevea brasiliensis</i> Mull.Arg
Ordo	: Malpighiales		

Hingga tahun 2004 luas areal perkebunan karet di Indonesia sebanyak 3.262.291 ha (Direktorat Jendral Bina Produksi Perkebunan). Sehingga Indonesia menjadi pemasok utama karet dunia dibawah Thailand dengan volume ekspor Indonesia sebesar 1.482.051 ton/tahun.

Hasil samping lain dari tanaman karet yang selama ini kurang dimanfaatkan adalah biji karet. Kebanyakan di perkebunan biji karet hanya dibiarkan begitu saja jatuh dari pohon sehingga dapat diperoleh dengan harga yang sangat murah.

Biji Karet

Buah karet berbentuk kotak tiga atau empat. Setelah berumur enam bulan buah akan rusak dan pecah sehingga biji karet terlepas dari batoknya. Biji karet mempunyai bentuk ellipsoidal, dengan panjang 2,5 – 3 cm, yang mempunyai berat 2-4 gram/biji. Biji karet terdiri dari 40-50% kulit yang keras berwarna coklat, 50-60% minyak, 2,71% abu, 3,71% air, 22,17% protein dan 24,21% karbohidrat sehingga biji karet berpotensi digunakan sebagai bahan baku biodiesel (Ikhuagwu et.al., 2000). Biji karet bila dimanfaatkan akan sangat menguntungkan karena jumlahnya melimpah. Di Sumatera Selatan jumlah biji karet kurang lebih 453.535,2 ton biji karet/ tahun (Setiawan dan Andoko, 2006).

Biji karet sebelum dilakukan pengolahan perlu dinilai kesegarannya, tujuannya untuk menentukan biji yang sangat baik dan siap untuk diolah. Penilaian kesegaran ditentukan atas dasar warna penampakan dan keadaan belahan bijinya.

Minyak Biji Karet

Minyak Biji Karet belum banyak dimanfaatkan, minyak biji karet merupakan triglisirida yang tersusun atas asam lemak dan gliserol yang mempunyai rantai karbon panjang, sedangkan asam lemak dapat di alkoholisis dengan alkohol yang mempunyai berat molekul rendah (Groggin, 1985).

Biji karet yang bebas dari cangkangnya mengandung minyak nabati sekitar 40-50% dari beratnya, pengambilan minyak biji karet ini dapat dilakukan dengan cara mekanis atau menggunakan alat press (Syarif, aida 2007).

Dengan tingginya kandungan minyak di dalam biji karet maka merupakan bahan baku yang sangat potensial untuk memproduksi biodisel, sehingga prospek kedepannya dinilai sangat baik.

Minyak nabati dan lemak hewan merupakan senyawa yang tidak larut dalam air dan merupakan kondensasi satu molekul gliserol dengan tiga molekul asam lemak membentuk trigliserid. Pada umumnya asam lemak penyusun gliserid mempunyai rantai atom C lebih dari 16 (Kirk and Othmer, 1980).

Alkoholisis adalah reaksi pemecahan suatu senyawa dengan alkohol. Minyak nabati, bila dialkoholisis dengan alkohol berantai pendek, menghasilkan gliserol dan ester-ester yang lebih sederhana. Ester-ester inilah yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bakar pengganti disel.

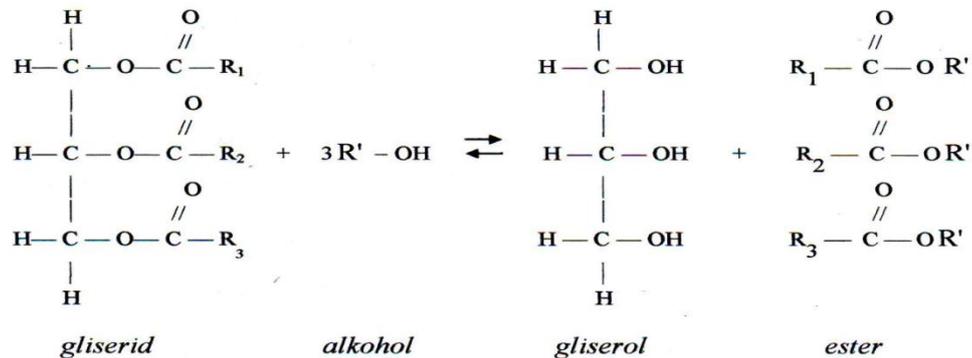
Pada umumnya alkohol dengan atom karbon rendah, lebih reaktif dari pada alkohol dengan atom karbon tinggi (Kirk and Othmer, 1978). Alkohol yang biasa digunakan dalam alkoholisis, antara lain metanol dan etanol, yang keaktifannya lebih tinggi dibandingkan dengan propanol dan butanol. Di beberapa tempat, etanol lebih mudah didapat daripada metanol. Kecuali itu, kelarutan minyak didalam etanol lebih tinggi daripada di dalam metanol (Bailey, 1945), sehingga lebih banyak dipilih etanol, agar reaksi berlangsung dalam satu fase.

Proses alkoholisis telah diterapkan terhadap beberapa minyak nabati seperti minyak biji karet (Andaka, 1990 ; Purwaningsih, 1987 ; Mulyono, 1987), minyak mahoni (Pratiwi, 1989), dan minyak biji jarak (Wiratni, 1995 ; Widiono, 1995), minyak biji kapas, minyak kacang tanah, minyak bunga matahari (Freedman dkk., 1984), minyak biji nyamplung (Prasetyaningsih, 1989 ; Farouq, 1985), minyak biji kapuk (Syafi'i, 1993 ; Sofiyah, 1995), dan minyak goreng bekas (Lestari, 1997). Alkoholisis lemak hewan jarang dilakukan, karena harga bahan baku lemak relatif mahal, dan jumlahnya sangat terbatas.

Proses alkoholisis dapat dijalankan secara *batch* dan sinambung. Proses *batch* dapat menggunakan labu leher tiga ataupun autoklaf. Labu leher tiga dapat dipakai untuk menyelenggarakan alkoholisis dengan semua jenis katalisator, tetapi proses hanya dapat berlangsung pada titik didih cairan, sedangkan dengan autoklaf, jenis katalisator lebih terbatas, misalnya pemakaian asam atau garam sebagai katalisator, dapat menyebabkan korosi pada autoklaf.

Tetapi, kelemahan ini dapat diatasi dengan memakai autoklaf dari baja tak berkarat (*stainless steel*), sebaliknya dalam autoklaf proses dapat berjalan pada suhu yang lebih tinggi dalam fase cair, sehingga reaksi berlangsung lebih cepat. Proses sinambung dilaksanakan dalam reaktor kolom tegak, dengan alat pencampur yang dapat berupa pengaduk, pulsa, atau gas inert. Tetapi pelaksanaan proses lebih sulit, diperlukan bahan baku yang lebih banyak, dan waktu yang lebih panjang.

Untuk mempercepat reaksi, dan mengeser keseimbangan ke kanan, maka variabel yang berpengaruh antara lain waktu reaksi, konsentrasi pereaksi, pencampuran, suhu, katalisator, dan perbandingan pereaksi, perlu dikendalikan. Persamaan reaksi alkoholisis minyak nabati dapat ditulis sebagai berikut :



Dengan R₁, R₂, R₃, dan R' adalah gugus alkil.

Waktu reaksi. Ester yang diperoleh bertambah dengan meningkatnya waktu reaksi, sampai waktu tertentu. Pada tahap awal, reaksi ke kiri hanya sedikit, sehingga dapat dianggap reaksi hanya berlangsung ke kanan. Makin panjang waktu reaksi, makin banyak hasil yang diperoleh, karena kesempatan zat-zat pereaksi untuk saling bertumbukan makin besar. Pada alkoholisis minyak kacang tanah dengan metanol memakai katalisator NaOCH₃, setelah reaksi berlangsung selama 1 menit, 30 menit, dan 60 menit, konversi masing-masing mencapai 54 %, 94 %, dan 96 (Freedman dkk., 1984). Konversi minyak sawit, jika di alkoholisis dengan etanol memakai katalisator amberlyst-15 mencapai 42 % dalam waktu 60 menit (Wiranto, 1986), minyak jarak dengan metanol dan katalisator NaOH lebih dari 70 % dalam Waktu 60 menit (Widiono, 1995), sedangkan minyak goring bekas dengan katalisator Zeolit alam yang diaktifkan lebih dari 70 % dalam waktu 60 menit (Lestari, 1997).

Konsentrasi pereaksi. Semakin murni zat pereaksi yang dipakai, maka jumlah molekul yang mungkin bertumbukan akan bertambah, sehingga mempercepat terjadinya reaksi. Minyak yang dipakai sebaiknya bersih dan kering. Alkohol pun harus berkadar tinggi, tetapi bahan alkohol absolut mahal harganya (Bailey, 1945). Yang biasa dijumpai dipasaran ialah alkohol 94 - 95,5 %. Etanolisis minyak biji kapuk menggunakan alkohol 94,01 % (Silawati, 1994), minyak biji karet dengan etanol 94,96 % (Andaka, 1990), minyak jarak pagar memerlukan alkohol 94,3 (Junaedi, 1995), minyak goreng bekas memakai etanol 93 % (Lestari, 1997), sedangkan methanol 98,7 % untuk minyak biji jarak (Widiono, 1995).

Pencampuran. Supaya reaksi berjalan baik, diperlukan pencampuran yang baik. Salah satu cara pencampuran ialah pengadukan, untuk memperbesar turbulensi, sehingga meningkatkan tumbukan antara molekul-molekul zat pereaksi meningkat. Pada reaktor *batch* yang berupa labu leher tiga, pencampuran dapat dilakukan dengan pengaduk merkuri, dengan kecepatan antara 370 sampai 1425 ppm (Pratiwi, 1996 ; Setyawati, 1994 Sofiyah, 1995 Wiratni, 1995), atau dengan pengaduk magnit. Sebaliknya, reaksi dalam autoklaf, pencampuran dilaksanakan dengan memutar alat itu dengan kecepatan 50 - 150 ppm (Andaka, 1990; Farouq, 1995). Pada autoklaf yang dilengkapi pengaduk, kecepatan pengadukannya mungkin bisa lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan autoklat yang diputar, dan ini belum dilakukan. Pencampuran zat-zat pereaksi dalam reaktor berpulsa dikerjakan dengan menggerakkan naik turun lempeng-lempeng yang ada dengan kecepatan 250 - 450 gerakan per menit (Widiono, 1995).

Suhu. Hubungan antara tetapan kecepatan reaksi dengan suhu sesuai dengan persamaan Arrhenius, yakni makin tinggi suhu (sampai batas tertentu), makin cepat jalannya reaksi. Suhu proses dipengaruhi oleh katalisator yang digunakan. Alkoholisis minyak nabati dengan katalisator asam, berlangsung pada suhu yang agak tinggi, sedangkan dengan katalisator basa, reaksi dapat terjadi pada suhu yang mendekati titik didih normal alkohol, bila dipakai katalisator natrium, reaksi dapat berlangsung pada suhu lingkungan, dan jika tanpa katalisator alkoholisis berlangsung diatas suhu 250 °C (Kirk and Othmer, 1980). Pada alkoholisis

minyak biji karet, suhu mencapai 85 °C (Purwaningsih, 1987), minyak biji kapuk 82 °C (Sofiyah, 1988), minyak biji nyamplung 80 °C (Prasetyaningsih, 1989), minyak biji karet dengan autoklaf, suhu yang dicapai 100 °C (Andaka, 1990), dan pada alkoholisis minyak goreng bekas 125 °C.

Katalisator. Katalisator berfungsi untuk mengaktifkan zat-zat pereaksi, sehingga menyebabkan tumbukan antara zat-zat pereaksi makin besar. Beberapa katalisator yang umumnya dipakai dalam laboratorium dan industri antara lain, asam, basa, damar penukar ion, dan natrium metoksid (Groggins, 1987). Andaka (1989) menggunakan katalisator asam klorid 11,67 mgrek/L, untuk mengalkoholisis minyak karet dengan etanol, dan diperoleh hasil 83,51 %. Alkoholisis minyak biji nyamplung dengan katalisator KOH 0,30 gek/L, pada suhu 80 °C mencapai konversi 77,46 % (Prasetyaningsih, 1989), sedangkan dengan katalisator amberlyst-15 pada suhu 100 °C diperoleh hash 70,47 % (Faroug, 1995). Purwaningsih (1987) memakai dua jenis katalisator, yaitu soda api dan damar penukar kation, dan ternyata kecepatan reaksi pada tahap awal, lebih tinggi dengan dua jenis katalisator, dari pada yang menggunakan satu jenis katalisator.

Pemakaian katalisator penukar ion lebih menguntungkan dari pada katalisator asam maupun basa, karena katalisator mudah dipisahkan dari hasil secara penyaringan atau dekantasi, dan setelah dipisahkan katalisator dapat digunakan lagi (Retnowati, 1995). Katalisator asam sering menimbulkan hasil yang warnanya agak gelap dan diperlukan jumlah katalis dan waktu lebih banyak. Sebaliknya, pemakaian katalisator basa sering menimbulkan kesulitan dalam pemisahan hasil.

Perbandingan pereaksi. Peningkatan perbandingan molar alkohol-minyak akan memperbesar hasil yang diperoleh. Kelebihan salah satu zat pereaksi akan menvebalkan reaksi bergeser ke kanan. Kecuaii itu, pemakaian zat pereaksi berlebihan akan memperbesar frekuensi tumbukan, sehingga tetapan kecepatan reaksi bertambah. Alkoholisis minyak bunga matahari dengan metanol, dengan perbandingan mol alkohol-minyak 3:1 dan 6:1 mencapai konversi 82 % dan 98 %. Tetapi, pada perbandingan yang lebih besar lagi, hasil tidak banyak pertambahannya (Freedman dkk., 1984). Pada metanolisis minyak

jarak, memakai katalisator NaOH 1%. dan perbandingan metanol-minyak 6:1, diperoleh hasil cukup besar meskipun dilaksanakan pada suhu lingkungan. Dengan perbandingan pereaksi 7,75 mgek etanol/mgek minyak biji karet, diperoleh konversi 83,51 % (Andaka, 1989), sedangkan dengan 4,86 ekivalen etanol/ekivalen minyak kacang tanah, dicapai konversi 52 % (Setyawati, 1994).

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT

3.1. Tujuan

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kenetika reaksi etanolisis minyak biji Karet dengan katalisator bekas pada tekanan di atas satu atmosfer, dan b) sifat-sifat ester hasil sebagai bahan bakar motor disel.
2. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan biji karet dalam aplikasi pengembangan pembuatan bahan bakar alternatif cocok untuk masyarakat kabupaten MUBA. Untuk mengetahui pemanfaatan biji karet cukup impresif memunculkan motivasi dan ide kreatif masyarakat MUBA dan menggunakannya dalam proses pembuatan bahan bakar alternatif.

3.2. Manfaat

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk negara dan masyarakat :
 - a. Meningkatkan nilai tambah minyak biji karet dengan mengubah bahan itu menjadi ester dan gliserol,
 - b. mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh buah karet yang jatuh sendiri, dan berserakan pada waktu berbuah,
 - c. memanfaatkan katalisator bekas proses crecking Pertamina unit II Palembang sebagai katalisator, yang selama ini hanya dibuang, sebagai limbah B3 sehingga biaya pengolahan limbah dapat dikurangi.
2. Untuk Ilmu Pengetahuan : diperoleh data tetapan kecepatan etanolisis minyak biji karet meakai katalisator bekas dengan tekanan lebih dari 1 atm.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Eksperimen

4.2 Tahapan Penelitian

Penelitian ini diperlukan waktu selama dua tahun dengan tahapan sebagai berikut :

Tahap pertama :

Pada tahun pertama dilakukan tahap persiapan meliputi : 1. Pengambilan biji karet dari daerah perkebunan karet Musi Banyu Asin (MUBA), kemudian pengolahan sampel berupa pengulitan, pemecahan dan pengepressan di Laboratorium Balai Perindustrian Palembang 2. Analisa sampel minyak biji karet terhadap kandungan Asam Lemak Bebas dan Trigeliserida di Laboratorium Balai Perindustrian Palembang 3. Pengambilan Katalisator bekas proses crecking pengolahan minyak bumi di Pertamina Unit II Palembang 4. Dan Pembuatan alat proses (Autoklaf) di Laboratorium Proses Industri Kimia, Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang. Tahapan ini dilakukan dimulai dari **bulan Juni 2012 sampai dengan bulan Maret 2013**.

4.2.1. Bahan baku dan Peralatan

Bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Minyak biji karet diperoleh dengan cara mengempa biji karet akan diambil dari daerah perkebunan Musi Banyu Asin (MUBA), Sumatera Selatan. Setelah dikeringkan, dikuliti, dan dihaluskan, minyak biji kepuh diambil dengan cara pengempaan memakai alat *Hydraulic press*.

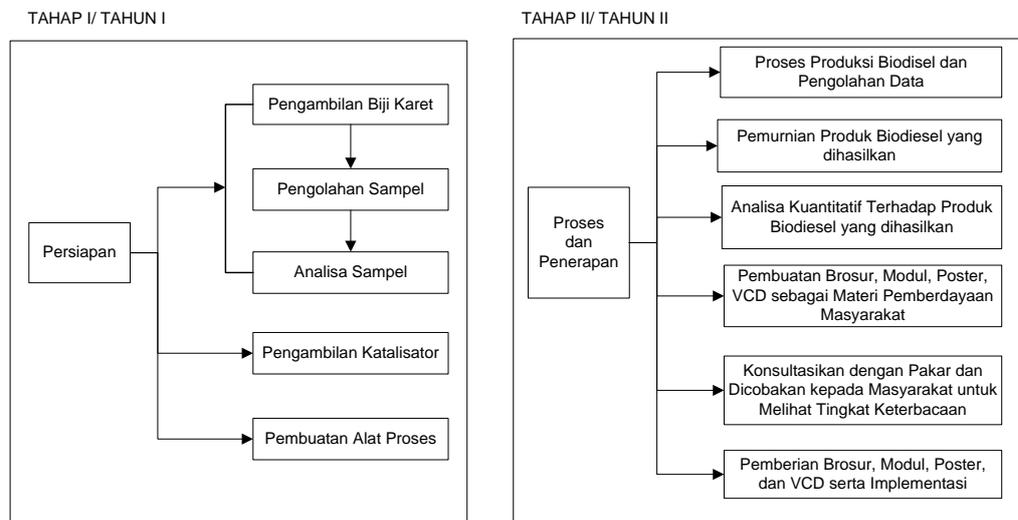
Etanol akan didapat dari pasaran di sekitar Palembang, Sumatera Selatan.

Katalisator padat berupa serbuk zeolit bekas katalisator proses Perengkahan Pertamina Unit II Palembang, yang berwarna abu-abu tua. Untuk menghilangkan carbon yang terjerap, maka katalisator bekas itu dipanaskan di dalam oven pada suhu lebih dari 400 °C sehingga warnanya berubah menjadi abu-abu muda. Zat padat ini yang akan digunakan sebagai katalisator.

Tahap kedua

Kegiatan tahun kedua dilaksanakan dimulai dari **bulan Juni 2013 sampai dengan Maret 2014**. Tahap kedua ini adalah tahap proses produksi biodiesel (Alkoholisis), Pemurnian produk biodiesel yang dihasilkan dari kandungan gliserol, air dan sisa etanol, kedua proses ini dilakukan di laboratorium PIK Jurusan Teknik Kimia FT-UMP, Analisa Kuantitatif dan Kualitatif terhadap produk biodiesel yang dihasilkan dilaksanakan di Laboratorium Pertamina Unit II Palembang dan laboratorium PIK Jurusan Teknik Kimia FT-UMP, Pengolahan data terhadap berbagai pengaruh variabel pada kualitas dan kuantitas biodiesel.

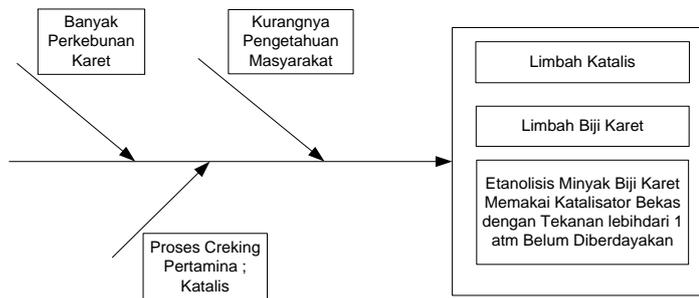
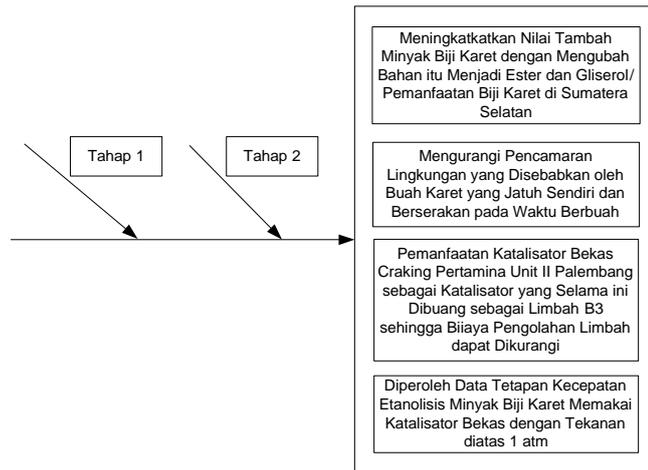
Penelitian untuk tahap ke dua ini bertujuan untuk melakukan transfer dari sebuah proses keilmiah tentang mekanisme alkoholisis minyak biji karet dengan menggunakan katalisator bekas pada tekanan diatas satu atmosfer, sebagai tahapan penelitian yang pertama dan kedua. Untuk lebih jelasnya tentang tahapan penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini :



gambar 1a. *Tahapan Penelitian Multi Tahun (2012-2014)*

Untuk tahap kedua/tahun ke dua disepakati dalam paparan tahun ke dua di Bandung bahwa :

Untuk Penerapan yaitu pembuatan brosur, modul, poster dan penyuluhan dapat dibuat kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.



Gambar 1b. *Sebab akibat penelitian*

BAB V HASIL YANG DICAPAI

5.1. Kemajuan yang telah dicapai :

Tahap I

1. Sudah tersedianya bahan baku penelitian yang berupa minyak biji karet;
2. Sudah tersedianya katalisator penelitian;
3. Sudah tersedianya alat proses penelitian (*autoclaf*);
4. Sudah tersedianya alat dan bahan penunjang penelitian;

Tahap II

1. Diperoleh data sifat-sifat ester hasil sebagai bahan bakar motor disel.
2. Diperoleh data kenetika reaksi etanolisis minyak biji karet dengan katalisator bekas pada tekanan di atas satu atmosfer
3. Diperoleh data tetapan kecepatan etanolisis minyak biji karet memakai katalisator bekas dengan tekanan lebih dari 1 atm.
4. Hasil yang diperoleh sudah dikirim ke Jurnal Nasional Terakreditasi

5.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh suhu reaksi

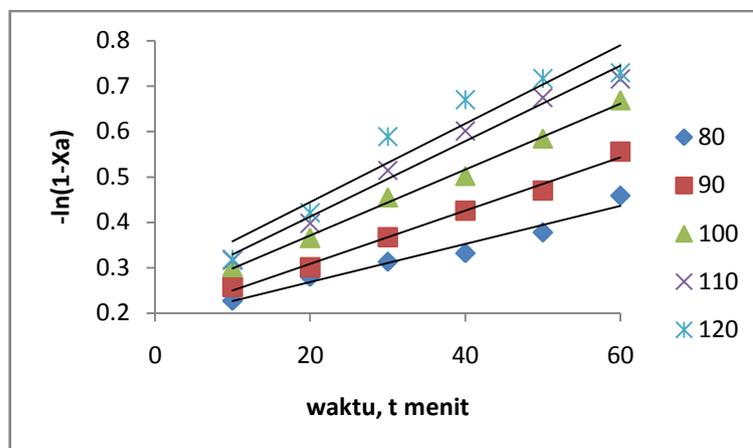
Pengaruh suhu reaksi dapat dilihat pada daftar I. Makin tinggi suhu reaksi, konversi makin bertambah, sebab gerakan molekul-molekul pereaksi makin besar.

Daftar I. Pengaruh suhu reaksi
(kecepatan pengaduk 300 ppm, etanol/minyak = 6 mgek/mgek,
katalisator 2 % berat minyak)

Waktu, menit	Konversi, x bagian, pada suhu				
	80°C	90 °C	100 °C	110 °C	120 °C
10	0,2276	0,2578	0,3013	0,3169	0,3186
20	0,2800	0,3011	0,3656	0,3979	0,4211
30	0,3132	0,3675	0,4552	0,5145	0,5890
40	0,3322	0,4256	0,5023	0,6012	0,6700

50	0,3776	0,4701	0,5844	0,6745	0,7168
60	0,4589	0,5557	0,6692	0,7157	0,7293

Hubungan $-\ln(1-x_A)$ dengan waktu, t menit, ternyata titik titiknya mendekati garis lurus (gambar 2).



Gambar 2. Hubungan $-\ln(1-x_A)$ dengan waktu dan Suhu

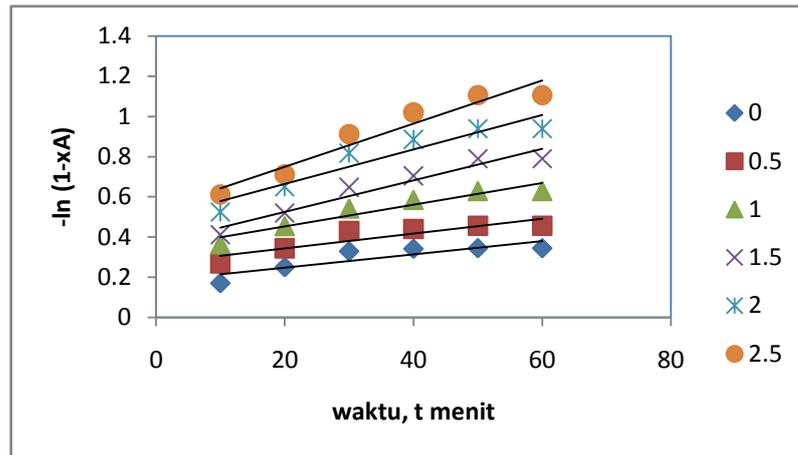
Pengaruh persentase katalisator

Dari daftar II tampak bahwa konversi gliserid meningkat dengan naiknya persentase katalisator, karena zat-zat pereaksi yang teraktifkan makin banyak, sehingga tumbukan yang terjadi makin besar.

Daftar II. Pengaruh persentase katalisator

(Suhu 110°C , kecepatan pengaduk 300 ppm, etanol/minyak = 6 mgk/mgek)

Waktu, menit	Konversi, x bagian, pada persentase katalisator					
	0 %	0,5 %	1 %	1,25 %	1,5 %	2%
10	0,1577	0,2221	0,2811	0,2900	0,2922	0,3021
20	0,2356	0,2912	0,3499	0,3562	0,3664	0,3962
30	0,3056	0,3656	0,4187	0,4432	0,4671	0,5071
40	0,33787	0,4052	0,4765	0,5054	0,5456	0,6056
50	0,4088	0,4786	0,5587	0,5877	0,6099	0,6789
60	0,4574	0,5091	0,5979	0,6390	0,6678	0,7099



Gambar 3. Hubungan $-\ln(1-x_A)$ dengan waktu dan persentase katalisator

Pengaruh Kecepatan Putaran Pengadukan

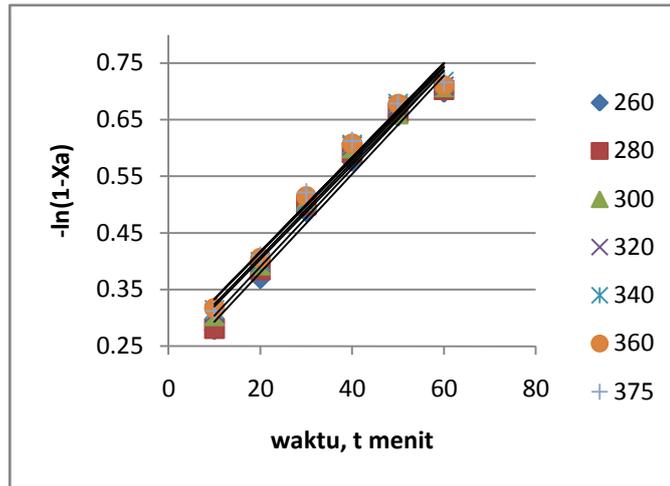
Pada daftar III dapat dilihat bahwa, konversi gliserid makin meningkat dengan bertambahnya kecepatan putaran pengaduk, karena gerakan molekul-molekul zat pereaksi menjadi makin besar, sehingga tumbukan juga bertambah. Tetapi, kenaikan konversi tidak besar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa reaksi kimia yang menentukan kecepatan reaksi keseluruhan.

Kalau di buat grafik hubungan $-\ln(1-x_A)$ dengan waktu, t menit, nampak bahwa titik-titik yang diperoleh tidak banyak menyimpang letaknya dari garis-garis lurus yang terbentuk (gambar 4). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reaksi alkoholisis minyak biji karet dengan katalisator padat, dikendalikan oleh reaksi kimia yang berorde satu semu terhadap gliserid.

Daftar III. Pengaruh kecepatan pengaduk

(Suhu 110 °C , katalisator 2 % berat minyak, etanol/minyak = 6 mg/mg)

Waktu, menit	Konversi, x bagian, pada kecepatan putaran pengaduk						
	260 ppm	280 ppm	300 ppm	320 ppm	340 ppm	360 ppm	375 ppm
10	0,2785	0,2811	0,3034	0,3091	0,3145	0,3173	0,3124
20	0,3689	0,3850	0,3932	0,3986	0,3997	0,4057	0,4098
30	0,4868	0,4994	0,5067	0,5036	0,5056	0,5146	0,5214
40	0,5757	0,5924	0,5999	0,6039	0,6068	0,6077	0,6125
50	0,6556	0,6627	0,6600	0,6739	0,6788	0,6779	0,6787
60	0,6978	0,7029	0,7078	0,7094	0,7180	0,7108	0,7165



Gambar 4. Hubungan $-\ln(1-x_A)$ dengan kecepatan pengadukan

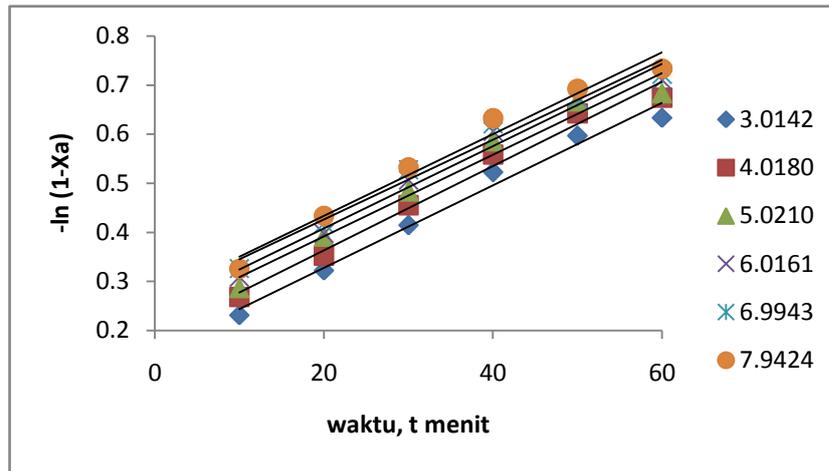
Pengaruh perbandingan ekuivalen etanol-minyak

Makin besar perbandingan ekuivalen etanol-minyak, maka kemungkinan tumbukan antara zat-zat pereaksi menjadi makin besar (lihat daftar IV). Hubungan antar $-\ln(1-x_A)$ dengan waktu, t , berupa garis-garis lurus juga. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi berorde satu semu terhadap gliserid.

Daftar IV. Pengaruh bandingan pereaksi

(Suhu 110 °C , kecepatan pengaduk 320 ppm, katalisator 2 % berat minyak)

Waktu, menit	Konversi, x bagian, pada perbandingan ekuivalen					
	3,0142	4,0180	5,0210	6,0161	6,9943	7,9424
10	0,2311	0,2681	0,2867	0,3089	0,3260	0,3254
20	0,3223	0,3521	0,3914	0,3978	0,4180	0,4334
30	0,4143	0,4553	0,4834	0,5066	0,5275	0,5323
40	0,5223	0,5583	0,5854	0,6055	0,6210	0,6323
50	0,5965	0,6423	0,6668	0,6743	0,6737	0,6923
60	0,6334	0,6743	0,6832	0,7099	0,7221	0,7333



Gambar 5. Hubungan $-\ln(1-X_A)$ dengan waktu dan perbandingan pereaksi

Pembandingan hasil

Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian lain, ternyata semuanya berorde satu semu dan konversi gliserid tidak berbeda jauh (daftar V).

Daftar V. Perbandingan etanolisis

(minyak karet, minyak biji nyamplung, minyak biji karet, minyak biji jarak pagar, minyak jarak, dan minyak goreng bekas)

	Minyak Karet	Minyak Biji nyamplung	Minyak biji kepuh	Minyak jarak pagar	Minyak biji jarak	Minyak goreng bekas
Waktu, menit	60	60	60	60	60	60
Suhu tertinggi, °C	120	120	120	120	100	120
Tekanan, atm	2,6	3,6	2,6	5,01	4,3	4,5
Katalisator	Bekas Padat	Amberlyst-15	Bekas Padat	NaOH	NaOH	Ziolit Alam
Jumlah katalisator	2 % berat minyak	0,1071 g/gminyak	2 % berat minyak	0,7138 %	0,5 %	2,31 %
Etanol/minyak mgek/mg ek	6	10,3317	6	10,4	3,345,16	6
Orde reaksi	1	1	1	1	1	1
Konversi, %	70,99	70,47	70,91	84,61	64,60	74,47

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Kegiatan yang akan dilakukan berikutnya :

Setelah melaksanakan proses alkoholisis untuk mendapatkan data-data hasil penelitian yang berupa kenetika reaksi etanolisis minyak biji karet dengan katalisator bekas pada tekanan di atas satu atmosfer, dan sifat-sifat ester hasil sebagai bahan bakar motor diesel kemudian akan dilakukan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (2015) dilengkapi dengan VCD, modul, brosur, dan poster yang di terapkan dalam bentuk penyuluhan dan untuk kegiatan ini diusulkan proposal ke DIKTI tahun 2015.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan tahun pertama sudah 100 % terlaksana, Bahan baku, katalisator dan peralatan penelitian sudah tersedia. Untuk tahun juga sudah 100 % terlaksana. Untuk Penerapannya diharapkan dapat didanai pada tahun berikutnya dalam bentuk kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaka, G., 1990, "Alkoholisis Minyak Biji Karet dengan Etanol pada Tekanan lebih dari Satu Atmosfer Memakai Katalisator Asam Klorid", Laporan Penelitian, Laboratorium Proses Kimia, jurusan Teknik Kimia, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Bailey, A. E., 1945, "Industrial Oil and Fat Product", 2 ed., pp 666-686, Interscience Publisher, Inc. New York.
- Ardiana, D., 2009, "Peningkatan kualitas biodiesel dari minyak biji karet dengan hidrolisis dan acid pre-treatment, LPPM UNS.
- Faroug, U., 1995, "Alkoholisis Minyak Biji Nyamplung dengan Etanol Memakai Katalisator Amberlyst-15 pada Suhu di Atas Titik Didih Normal", Laporan Penelitian, Laboratorium Proses Kimia, Jurusan Teknik Kimia Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Fieser, L. P. and Fieser, M., 1957, "Introduction to Organic Chemistry", pp. 60 - 88, Heath, D.C. and Company, Boston.
- Francis, M. T., 1950, "The Chemical Dictionary", 4 ed., p. 502, Reinhold Publishing Corporation, New York.
- Freedman, B., Pryde, E. H., and Mount, T. L., 1984, "Variables affecting the Yields of Fatty Ester from Transesterified Vegetable Oils", *JAACS*, 61, 1638-1642.
- Griffin, R. C., 1955, "Technical Methods of Analysis", 2 ed., pp. 107-110, McGrawHill Book Company, Inc., New York.
- Groggins, P. H., 1958, "Unit Processes in Organics Synthesis", 5 ed., pp. 670-728, McGraw-Hill Book Company, Inc., New York.
- Hawley, G. G., 1981, "The Condensed Chemical Dictionary", 10 ed., p. 678, Van Nostran Reinhold Company, London.
- Hill Jr, C.G., 1977, "An Introduction to Chemical Engineering Kinetics & Reaktor Design" pp. 220-226, John Wiley and Sons, Inc., New York.
- Hooke, R. and Jeeves, T.A., 1961, "Direct Search Solution of Numerical and Statistical Problems", *J. Assoc. Comp. Mach.*, 2- 8.
- Johnstone, R. E. and Thring, M. W., 1957, "Pilot Plant Models and Scale Up Method in Chemical Engineering", pp. 66-67, McGraw-Hill Book Company, Inc., New York.
- Junaedi, P., 1985, "Alkoholisis Minyak Jarak Pagar dengan Katalisator Natrium Hidroksid pada Tekanan di atas Satu Atmosfer", Laporan Penelitian, Laboratorium Proses Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kirk, R.E. and Othmer, D.F., 1978, "Encyclopedia of Chemical Technology", Vol. 5, pp. 817-819, Interscience Encyclopedia, Inc., New York.
- Kirk, R.E. and Othmer, D.F., 1980, "Encyclopedia of Chemical Technology", Vol. 9, 3 ed., pp. 306-308, John Wiley and Sons, New York

- Lestari, R.A.S., 1997, "Alkoholisis Minyak Goreng Bekas pada Tekanan Lebih dari satu Atmosfer dengan Katalisator Zeolit Alam yang Diaktifkan", Tesis diajukan pada Fakultas Pasca Sarjana UGM Yogyakarta.
- Mulyono, A.E., 1987, "Alkoholisis Minyak Biji Karet dengan Etanol Memakai Katalisator Asam Sulfat", Laporan Penelitian, Laboratorium Proses Kimia, Jurusan Teknik, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Perry, J.H. and Green, D.W., 1984, "Chemical Engineers' Handbook", 6 ed., McGraw-Hill Book Company, Inc., New York.
- Pramulyo, J.H., 1997 " Etanolisis Minyak Biji Kepuh dengan Katalisator Kalium Karbonat pada Tekanan diatas satu Atmosfer", Laboratorium Proses Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Prasetyaningsih, E., 1989, "Alkoholisis Minyak Biji Nyamplung dengan Katalisator Kalium Hidroksid", Laporan Penelitian, Laboratorium Proses Kimia, Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pratiwi, W. D., 1989, "Alkoholisis Minyak Biji Mahoni dengan Etanol Memakai Katalisator Asam Sulfat", Laporan Penelitian, Laboratorium Proses Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pupung, P. L., 1985, "Beberapa Minyak Nabati yang Memiliki Potensi sebagai Bahan Bakar Alternatif untuk Motor Diesel", *Lembaran Publikasi Lemigas*, 4, 34 35
- Purwaningsih, I. S., 1987, "Kinetika Alkoholisis Minyak Biji Karet", Tesis diajukan kepada Fakultas Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Ratnaningsih,L., 1992, "Alkoholisis Minyak Sawn dengan Metanol Memakai Katalisator Asam Sulfat", Laporan Penelitian , Laboratorium Proses Kimia, Jurusan teknik Kimia, FakultasTeknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Retrjowati, D. S., 1995, "Kinetika Reaksi Esterifikasi Etil Alkohol dan Asam Butiran dengan Katalisator Amberlyst IR-120", Tesis diajukan kepada Fakultas Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Roni, K.A., 2009, "Alkoholisis Minyak Biji Karet dengan Katalisator Asam Sulpat pada Tekanan satu Atmosfer", Laporan Penelitian, LP2M, Universitas Palembang.
- Roni, K.A., 2010, "Alkoholisis Minyak Kelapa pada Tekanan satu Atmosfer", Laporan Penelitian, LP2M, Universitas Palembang.
- Roni, K.A., 2011, "Alkoholisis Minyak Biji Karet dengan Natrium Hidroksida pada Tekanan satu Atmosfer", Laporan Penelitian, LP2M, Universitas Palembang.
- Setyawati, 1994, "Alkoholisis Minyak kacang Tanah dengan Etanol Memakai Katalisator Natrium Hidroksid", Laporan Penelitian, Laboratorium Proses Kimia, Jurusan teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Shadily, H., 1982, "Ensiklopedi Indonesia", vol.3., p. 1747, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta.
- Silawati, T., 1994, "Etanolisis Minyak Kapuk dengan Katalisator Asam Klorid", *Naskah Seminar*, Laboratorium Proses Kimia, Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Smith, J.M., 1981, "*Chemical Engineering Kinetics*", McGraw-Hill International Book Co., Singapore.
- Sofiyah, Agra, I. B., and Bendiyasa, I. M., 1995, "Kinetika Reaksi Etanolisis Minyak Biji Kapuk dengan Katalisator Natrium Hidroksid dan Penambahan Garam Anorganik", *BPPS-UGM*, 9, (1 C), 15-27.
- Syafi'i, A., 1993, "Alkoholisis Minyak Biji Kapuk dengan Metanol Memakai Katalisator Natrium Hidroksid", Laporan Penelitian, Laboratorium Proses Kimia, Jurusan teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Syarif, Aida, 2007, "Penurunan kandungan sianida dalam minyak biji karet dengan pengeringan", Politeknik negeri Sriwijaya, Palembang.
- Widiono, B., 1995, "Alkoholisis Minyak Biji Jarak dalam Reaktor Kolom Berpulsasi secara Sinambung ditinjau dari Segi Kinetika", Tesis diajukan kepada Fakultas Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Westerterp, K. R., Swaaij, W. P. M. V., and Beenackers, A. A. C. M., 1984, "*Chemical Reactor Design and Operation*", P. 16, John Wiley and Sons, New York.
- Wiranto, M., 1986, "Alkoholisis Minyak Sawit dengan Etanol", *Naskah Seminar*, Laboratorium Proses Kimia, Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Wiratni, 1995, "Etanolisis Minyak Jarak dengan Katalisator Asam Sulfat secara *Batch* dalam dua Tahap", Laporan Penelitian, Laboratorium Proses Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

LAMPIRAN 1
JOB DESCRIPTION KETUA DAN ANGGOTA PENELITIAN

Nama	Status	Uraian Tugas
Dr. Kgs. A. Roni, ST., MT	Ketua Peneliti	Mengkoordinir dan melakukan penelitian dari awal sampai akhir
Heni Yuniar, ST., MT	Anggota Peneliti	Membantu ketua peneliti dan melakukan penelitian dari awal sampai akhir
1. Ahmad Puad (122009002) 2. Rizki Sunardi (122009012)	Mahasiswa Mahasiswa	Ikut dalam kegiatan penelitian, pengamatan dan pengambilan data.

LAMPIRAN II

REKAPITULASI BIAYA PENELITIAN YANG DIGUNAKAN

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)	
		Tahun 1	Tahun 2
1	Gaji dan Upah	11.800.000,00	21.500.000,00
2	Bahan habis pakai dan peralatan	24.800.000,00	16.500.000,00
3	Perjalanan	3.000.000,00	9.000.000,00
4	Lain-lain (publikasi, seminar, laporan, uji coba, evaluasi, revisi)	400.000,00	15.000.000,00
Jumlah		40.000.000,00	62.000.000,00

RINCIAN BIAYA PENGELUARAN

Tahun II

a. Honorarium Pelaksana (Produksi biodiesel, pemurnian hasil, analisa kuantitatif dan kwalitatip, pengolahan data dan pemberdayaan masyarakat)

- | | |
|---|------------------|
| 1. Ketua : 2,5 j/hr, 3 hr/mgg = Rp 750.000 per bln X 10 Bulan | Rp. 7.500.000,00 |
| 2. Anggota: idem X Rp 400.000,00 X 10 Bulan X 1 orang | Rp. 4.000.000,00 |
| Pemb. Peneliti: idem X Rp 300.000,00 X 10 Bulan X 2 orang | Rp. 6.000.000,00 |

b. Bahan dan Alat

- | | |
|---|------------------|
| 1. ATK
ATK yang diperlukan berupa ATK tradisional
+ cartridge (<i>black & colour</i>), CD | Rp. 3.000.000,00 |
| 2. Dana administrasi 3 laboratorium @ Rp 1.500.000,00 | Rp. 4.500.000,00 |
| 3. Alat-Alat Gelas | Rp. 4.000.000,00 |
| 4. Ethanol | Rp. 2.000.000,00 |
| 5. Aquadest | Rp. 500.000,00 |
| 6. Penggandaan | Rp. 2.000.000,00 |
| 7. Dan lain-lain | Rp. 4.500.000,00 |

c. Perjalanan dan akomodasi

1. Tiket pesawat + taksi (Palembang–Jakarta PP): 3 orang X Rp 600.000,00 X 2	Rp. 3.600.000,00
2. Lumpsum TPP: 3 orang X 2 hari X Rp 400.000,00	Rp. 2.400.000,00
3. Akomodasi 3 orang X 2 hari X Rp 500.000,00	Rp. 3.000.000,00

d. Lain-lain:

1. Observasi lapangan, mengurus administrasi dan surat izin penelitian (1 bulan)	Rp. 2.500.000,00
2. Evaluasi	Rp. 2.000.000,00
3. Uji coba	Rp. 3.000.000,00
4. Penyusunan laporan	Rp. 2.000.000,00
5. Seminar	Rp. 4.000.000,00
6. Publikasi	Rp. 1.500.000,00

Total Anggaran Tahun II

62.000.000,00

Total biaya penelitian seluruhnya (Dua tahun) :

Rp 102.000.000,00 (Seratus dua juta rupiah).

LAMPIRAN III
BIODATA KETUA DAN ANGGOTA TIM PENELITI

3.1. Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Kgs Ahmad Roni, ST., MT.
2	Jabatan Fungsional	Lektor, Proses Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	Kepala. Lab. Operasi Teknik Kimia Kepala Lembaga Penjaminan Mutu UMP
4	NIK	1.1.0009
5	NIDN	0227077004
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Palembang, 27 Juli 1970
7	Alamat Rumah	Jl. Ariodillah No. 2227 RT. 03 RW. 01 Kelurahan 20Ilir III Palembang Kode Pos 30129 Sumatera Selatan
8	Nomor Telepon / HP	0823 72 54 8888
9	Alamat Kantor	Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang
10	Nomor Faks	0711-513078
11	Alamat e-mail	kiagusaroni@yahoo.com
12	Lulusan Yang telah dihasilkan	S-1 = 580 orang ; S-2 = 10 Orang
13	Mata Kuliah yang diampuh	1. Operasi Teknik Kimia
		2. Methodologi Penelitian
		3. Teknologi Minyak Bumi
		4. Kimia Fisika
		5. Teknik Reaksi Kimia
		6. Teknik Penarikan sampel / Statistik (S-2)
		7. Filsapat Ilmu

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UMP	UGM	UNIVERSITAS BORDEAUX 1 PRANCIS
Bidang Ilmu	Teknik Kimia	Teknik Kimia	Kimia Fisika
Tahun Masuk- Lulus	1988-1992	1995-1997	2004-2008
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Pembuatan Pulp dari Pelepah dan batang kelapa	Alkoholisis Minyak Biji Kepuh (<i>sterculia foetida</i> l.) pada tekanan satu atmosfer dengan Katalisator buangan proses perengkahan Minyak Bumi Pertamina Unit II Palembang	OLIGO-PEPTIDES CONFINES A LA SURFACE DE MEMBRANES D'AMPHIPHILES CATIONIQUES
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Ir. Djamilus, MSc	Prof. Ir. Ida Bagus Agra	Dr. Reiko Oda

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2007	<i>Control of nano-micrometric twist and helical ribbon formation with gemini-oligoalanine via interpeptidic beta sheet stucture formation</i>	TPSDP	25
2	2007	<i>Photosensitive vesicles from a cis-azobenze gemini surfactant show high photoresponce</i>	TPSDP	25
3	2008	<i>Counter-anion effect on micellization of cationic gemini surfactants- Hofmeister and other counterions</i>	TPSDP	25
4	2010	<i>Counteranion Effect on Micellization of Cationic Gemini Surfactants 14-2-14: Hofmeister and Other Counterions</i>	TPSDP	25
5	2011	<i>Cooperative and reciprocal Chiral Structure Formation of an Alanine-Based Peptide Confined at the Surface of Cationic Surfactant Membranes</i>	TPSDP	25
6	2009	Alkoholisis Minyak Biji Karet dengan Katalisator Asam Sulfat pada Tekanan Satu Atmosfir	LP2M-UMP	10

7	2010	Methanolisis Minyak Kelapa dengan Katalisator Asam Sulpat	LP2M-UMP	10
8	2010	Pengaruh Konsentrasi dan Waktu Perendaman Terhadap P roses P engawetan Kayu Sengon	LP2M-UMP	10
9	2011	Alkoholisis Minyak Biji jarak dengan Katalisator NaOH pada Tekanan diatas Satu Atmosfer	LP2M-UMP	10
10	2012	Pembuatan Biodiesel Biji Kepuh (Sterculia Foetida) dengan Proses Alkoholisis dengan Katalisator Buangan P roses Perengkahan M inyak Bumi Pertamina Unit II Palembang	Baristan	20
11	2013	PEMBUATAN BIODISEL DENGAN PROSES ALKOHOLISIS MINYAK BIJI KARET (<i>HEVEA BRASILIENSIS</i>) MENGGUNAKAN KATALISATOR BUANGAN PERENKAHAN MINYAK BUMI PERTAMINA UNIT II PALEMBANG	DIKTI	80

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2009	Penyuluhan dan demonstrasi "Pemamfaatan Batu bara sebagai Alternatif Bahan Bakar".	LP2M-UMP	5
2	2010	Penyuluhan tentang mamfaat minyak biji Jarak sebagai bahan alternatif bahan Bakar	LP2M-UMP	5
3	2011	Pembimbing dan Koodinator Lapangan Kuliah Kerja Lapangan (KKN) dan penyuluhan yang berhubungan dengan potensi yang ada di Kabupaten Pagar alam dan Teknologi Tepat Guna antara lain Pembuatan semir sepatu, diterjen, natadecoco, minyak atsiri dll	LP2M-UMP	5
4	2012	Pengenalan wirausaha manisan kering belimbing wuluh pada guru dan siswa di SMA Yanitas Palembang	LP2M-UMP	5
5	2013	Mengadakan Penyuluhan di Desa Srinanti Ogan Kombering Ilir : Sosialisasi Penggunaan Briket Batubara Sebagai Alternatif Pengganti Bahan Bakar	LP2M-UMP	5
6	2013	Mengadakan Penyuluhan di Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung	LP2M-UMP	5

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume / Nomor / Tahun	Nama Jurnal
1	<i>Control of nano-micrometric twist and helical ribbon formation with gemini-oligoalanine via interpeptidic beta sheet structure formation</i>	2007	<i>Chem. Commun journal, 2007. DOI 10.1039/b700959c Cambridge University.</i>
2	<i>Photosensitive vesicles from a cis-azobenze gemini surfactant show high photoresponce</i>	2009	<i>Journal : Organic and Biomolecular Chemistry, 2009. DOI 10.1039/b9004390j</i>
3	<i>Counter-anion effect on micellization of cationic gemini surfactants- Hofmeister and other counterions</i>	2009	<i>Journal of The American Chemical Society 2009. DOI ja-2009-10374c</i>
4	<i>Counteranion Effect on Micellization of Cationic Gemini Surfactants 14-2-14: Hofmeister and Other Counterions</i>	2010	<i>Organic & Biomolecular ChemistryDOI: 10.1039/b904390j</i>
5	<i>Cooperative and reciprocal Chiral Structure Formation of an Alanine-Based Peptide Confined at the Surface of Cationic Surfactant Membranes</i>	2011	<i>American Chemical Society Langmuir Article DOI: 10.1021/la1008768</i>
4	Alkoholisis Minyak Biji Karet dengan Katalisator Asam Sulfat pada Tekanan Satu Atmosfir	2010	Majalah MASA, Universitas Muhammadiyah Palembang No. 02/Th.IX/VI/2010 ISSN: 0854—5944
5	Alkoholisis Minyak Biji jarak dengan Katalisator NaOH pada Tekanan diatas Satu Atmosfer	2011	Jurnal Ripteksi, Pusat Penelitian Universitas PGRI Palembang Volume II No. 4 Agustus 2011 ISSN: 1907—2295
6	Pengaruh Tempratur Air Rendaman Terhadap Ukuran dan Distribusi Pori Pada Membran Polamida	2011	Berkala Teknik ISSN 2085 - 1987 Volume 1, Nomor 4, Maret 2010
7	Pembuatan Biodiesel Biji Kepuh (<i>Sterculia Foetida</i> [.]) dengan Proses Alkoholisisdengan Katalisator BuanganProses PerengkahanM minyak Bumi PertaminaUnit II Palembang	2012	Journal The Dynamicsof Industrial Research, ISSN 2088-8996, Vol. 23 No. 1 Tahun 2012
8	UJI KANDUNGAN ASAM LAKTAT DI DALAM LIMBAH KUBISDENGAN MENGGUNAKAN NA ₂ CO ₃ DAN CaCl ₂	2012	Berkala Teknik Vol. 2 No.4 Maret 2012

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan tempat
1	Seminar Nasional Teknik Kimia Indonesia 2009		19-20 Oktober 2009
2	Musyawarah Nasional Aptekindo 2009		20-10-2009
3	Discussion of Islamic Medicine and Bioethics		31-01-2009, Faculty of Medicine UMP
4	Seminar Metodologi penelitian	Strategi Mendapatkan Hibah	1-2 September 2012. STMIK Pringsewu Lampung
5	Seminar Penulisan Karya ilmiah	Karya Ilmiah Yang Benar	Univ. Bina Darma Palembang
6	Seminar Penulisan Karya ilmiah	Penulisan Karya ilmiah	STI Ekerasan Muara Enim
7	Kuliah Umum Karya Ilmiah	Pentingnya karya Ilmiah	STIMIK Bina Sriwijaya
8	Seminar Metodologi Penelitian	Penulisan Proposal penelitian	Kopertis Wilayah II
9	Seminar Membangun Penjaminan Mutu	SPMI dan SPME dalam SM-PT	28 Feb-2 maret 2013, UMP

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Metodologi Penelitian	2002		UMP
2	Kimia Fisika I	2010		diusulkan
3	Analisis Teknik Kimia	2011		diusulkan
4	Kimia Fisika II	2012		diusulkan

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	NomorP/ID
1				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sertifikat, AEESEAP Information Technologies Seminar 2002 2. Sertifikat Pemateri Seminar Teknologi dan Workshop Elektro III 	<p>AEESEAP ICT</p> <p>HME - FT UMP</p>	2002
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sertifikat Lokakarya Monitoring dan Evaluasi Internal 2. Sertifikat Internasional Conference on Modern Islamic 3. Sertifikat Seminar Nasional Rekayasa Kimia dan Proses 	<p>DIKTI</p> <p>IAIN Raden Fatah and Necil Foundation, Turkey</p> <p>Teknik Kimia UNDIP</p>	2003
3	Sertifikat Pemekalah, Seminar Sosialisasi Visi dan Misi Jurusan Teknik Kimia UMP	TPSDP-UMP	2004
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sertifikat Discussion of Islamic Medicine and Bioethics 2. Sertifikat pemakalah, Seminar Nasional Teknik Kimia Indonesia 2009 3. Sertifikat Musyawarah Nasional Aptekindo 2009 4. Sertifikat Moderator dan Peserta Penulisan Artikel Ilmia dan Manajemen Jurnal Berkala Ilmia 5. Sertifikat Peserta diseminasi SPMPT 	<p>Fakulty of Medicine UMP</p> <p>Asosiasi Pendidikan Tinggi Teknik Kimia Indonesia</p> <p>Asosiasi Pendidikan Tinggi Teknik Kimia Indonesia</p> <p>PP. Muhammadiyah</p> <p>DIKTILITBANG</p> <p>DIKTI</p>	2009
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desiminasi Sistem Penjaminan Mutu Internal 2. Pelatihan Methodologi Penelitian bagi Dosen di Lingkungan Kopertis Wilayah II (Nara Sumber) 3. Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian (Pemateri) 4. Pelatian Pengisian Borang Akriditasi 5. Seminar Alquran dan Teknologi 6. Pelatihan Tutor UT 7. Diseminasi SPMI 	<p>UMP</p> <p>Kopertis Wil II</p> <p>HMPS</p> <p>UMP</p> <p>ICMI</p> <p>UPBJJ</p> <p>Dikti</p>	2010

6	1. Pelatihan Pembuatan Proposal Hibah Dikti 2. Debat Bahasa Inggris	UMP Kopertis Wil II	2011
7	Sertifikat Seminar Nasional “Peningkatan Pendidikan Politik Generasi Muda dalam rangka Penguatan Demokrasi di Indonesia.		2012
8	Sertifikat Pemateri Metodologi Penelitian	STMIK Pringsewu Lampung	2012
9	Sertifikat Pemateri Metodologi Penelitian	Univ. Bina Darma	2012
10	Sertifikat Pemateri Penulisan Karya Ilmiah	STIE Serasan Mura Enim	2012
11	Sertifikat Workshop Pengembangan Model Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi	UMY Yogyakarta	2012
11	Sertifikat Pemateri Penulisan Karya Ilmiah	STMIK Bina Sriwijaya	2013
12	Sertifikat Pemateri Penjaminan Mutu PT	UMPalembang	2013
13	Sertifikat Fasilitator Proposal Penelitian Hibah	LP2M UMP	2013
14	Sertifikat Pemateri SPMI di Batam	Aptisi	2013
15	Piagam Pemateri Bimtek Akreditasi PS	LP2M UMP	2013
14	Piagam Penghargaan Seminar LAM	Aptisi wilayah II.a	2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Bersaing.

Palembang, Oktober 2013
Pengusul,

dto

(Dr. Kgs. A. Roni, ST., MT)

2. Anggota Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Heni Juniar,ST.MT
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	Dosen Tetap Yayasan
4	NIK	
5	NIDN	0202067101
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 2 Juni 1971
7	Alamat Rumah	Jl. Pintu besi gang manis n0 26 RT 029 / 008
8	Nomor Telepon / HP	085267178332 / 081995331646
9	Alamat Kantor	Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang
10	Nomor Faks	0711-510820
11	Alamat e-mail	Heni Juniar@junia.com
12	Lulusan Yang telah dihasilkan	S-1 = 10 orang ; S-2 = Orang
13	Mata Kuliah yang diampuh	1. Pengolahan limbah industri
		2. Perpindahan zat kimia dilingkungan
		3.Pengantar lingkungan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	UMP	UNSRI
Bidang Ilmu	Teknik Kimia	Teknik lingkungan
Tahun Masuk- Lulus	1995-2000	2005 - 2008
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Alkoholisis minyak kelapa sawit dengan katalisator Asam sulfat	Pengolahan limbah kain tenun songket secara adsorpsi menggunakan arang tempurung kelapa
Nama Pembimbing/Promotor	DR.Ir.Kgs.A.Roni,MT DR.Ir.Surahman Gumay,Msc	DR.Ir.Faizal DEA DR.Ir.Sri hartati,DEA

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)

1	2007	<i>Perubahan perpindahan kalor pada sirip antara pipa aluminium secara konveksi dan horizontal</i>	Mandiri	10
2	2008	<i>Pemanfaatan tumbuhan purun untuk menghasilkan asam oksalat dengan proses peleburan</i>	Mandiri	10
3	2011	<i>Pengaruh waktu dan konsentrasi pada proses pengukuran kandungan papain tangkai dan daun pepaya</i>	TPSDP	10

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2010	Sosialisasi penggunaan batu bara sebagai alternatif pengganti minyak tanah		5

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume / Nomor / Tahun	Nama Jurnal
1.	<i>Pengaruh waktu dan konsentrasi pada proses pengukuran kandungan papain dari tangkai dan daun pepaya</i>	Vol.2 No 1 Maret 2011 ISSN 2088-0864	<i>Berkala teknik Ump</i>
2.	<i>Study pengaruh tinggi adsorbent terhadap penurunan kualitas limbah cair tenun songket dengan menggunakan karbon aktif tempurung kelapa</i>	Vol.6.No1 Februari 2009 ISSN 1693-8682	<i>Media Teknik PGRI</i>

F. Makalah Secara Oral pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan tempat

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	NomorP/ID
1				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	3. Sertifikat, Seminar mengenai pemberantas nyamuk demam berdarah 4. Sertifikat, seminar pembentukan kemandirian mahasiswa	FK UMP HME - FT UMP	2010
2	4. Sertifikat ,Seminar Nasional Pemantapan silabus 5. Sertifikat , Seminar lokal Pengetahuan pemanfaatan kese	Unsri FK UMP	2011

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Bersaing.

Palembang, 01 Februari 2012
Pengusul,

dto

(Heni juniar,ST.MT)

